

Peran Pemuda dalam Membangun Moralitas Keagamaan di Masyarakat

Galih Priyo Utomo¹, Rinesti Witasari²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; galihafpar@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; rinesti@insuriponorogo.ac.id

Received: 16/11/2023

Revised: 30/02/2024

Accepted: 03/05/2024

Abstract

Youth is part of the community which the community itself is expected to play a role in providing useful participation for the progress of society. Religious morality is an important thing to be built in the midst of society because religious morality leads people to actions that are in accordance with the good values of religious teachings. This research uses a qualitative case study approach. The techniques used in data collection are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the concept of Miles & Huberman that the data is analyzed with theories that are relevant to the discussion. The objects used as informants in the study were five youths and one religious leader in the neighborhood of Rt 002, Rw 001, Kambangrejo Hamlet, Bedingin Village, Sambit District, Ponorogo Regency. The purpose of this study was to determine the role of youth in building religious morality in the community in that environment. The results of the study show that the youth of Rt 002, Rw 001, Dukuh Kambangrejo have a role in building religious morality in the community including participating in religious activities in the community such as yasinan, tahlilan, recitation, prospering mosques, being an example in cohesiveness, harmony, order, being a driving force for the community to creative, active in Ramadan activities such as tarawih prayers, tadarus quran, takbiran, and during Eid al-Adha, as well as maintaining environmental security.

Keywords

The role of youth, Religious morality, Society

Corresponding Author

Galih Priyo Utomo

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; galihafpar@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemuda di dalam masyarakat merupakan aset yang sangat berpotensi memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan dan kemajuan lingkungan masyarakatnya. Patut dibanggakan apabila dalam sebuah lingkungan masyarakat terdapat pemuda yang tidak sedikit jumlahnya. Pemuda yang memiliki kepekaan dan memiliki daya kritis serta cerdas dalam menganalisis segala bentuk permasalahan di lingkungan adalah suatu harapan bagi masyarakat.

Menurut In'am (2020), Pemuda sering kali diikuti sertakan dalam kegiatan di Masyarakat, diantara peran penting pemuda di masyarakat dalam berbagai bidang adalah pendidikan olahraga, pendidikan keorganisasian, pendidikan seni dan pendidikan agama. Problem yang ada di masyarakat sering kali terjadi dikarenakan adanya kelemahan dalam moralitas dan sikap yang tidak sesuai dengan norma agama serta norma masyarakat yang ada. Di era modernitas saat ini pengaruh negatif yang



timbul dari berbagai arah dan sumber dapat dengan mudah masuk ditengah-tengah masyarakat dan sedikit demi sedikit dapat mengikis nilai-nilai kebaikan sehingga muncul konflik di masyarakat.

Didalam menciptakan kesejahteraan di masyarakat, perlu adanya anutan yang mengarahkan bagi masyarakat agar dapat menjalani kehidupan dengan selalu teguh pada kebaikan-kebaikan baik pola pikir maupun sikapnya. Pendidikan yang mampu menata pikiran dan sikap adalah pendidikan yang berpedoman pada ajaran agama. Agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan bagi manusia yang sangat esensi bagi sebuah lingkungan masyarakat. Menurut Hamali (2011:84) Sikap keagamaan itu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku yang sesuai dengan bentuk keimanannya.

Berdasarkan argumentasi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan observasi terhadap pemuda di lingkungan RT 002 RW 001 Dukuh Kambangrejo, Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Hipotesis yang bisa peneliti ambil pada tahap observasi ini adalah pemuda di lingkungan tersebut memiliki peran dalam hal keagamaan di masyarakat. Pemuda yang memiliki ilmu agama serta senang terhadap kegiatan keagamaan akan menunjukkan sikap yang dapat menjadi contoh dan penyemangat beribadah masyarakat. Dengan pendeskripsian masalah di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peran pemuda dalam membangun moralitas keagamaan di Rt 002, Rw 001, dukuh Kambangrejo, Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dan studi dokumen, yaitu deskripsi dengan pengumpulan data pustaka dan analisis peran pemuda terhadap perkembangan moralitas keagamaan masyarakat di lingkungan Rt 002, Rw 001, Dukuh Kambangrejo, Desa Bedingin. Peneliti mengambil objek lima orang pemuda dan satu tokoh agama di lingkungan tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendapat lima orang pemuda setempat dan satu tokoh agama yang menjadi objek dan juga dokumen pendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara intensif (In Dept Interview) bersama lima pemuda dan satu tokoh agama di lingkungan Rt 002, Rw 001, Dukuh Kambangrejo, Desa Bedingin dan dokumentasi (Document review) (Sugiyono, 2005).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang diberikan oleh Miles & Huberman, menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif pada tahapan penelitian sampai tuntas. Data yang telah diverifikasi dan diklasifikasi terkait objek yang dijadikan penelitian akan dianalisis dengan teori yang relevan dengan pembahasan (Moleong, 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapabilitas dan Partisipasi Pemuda di Dalam Masyarakat

Dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan damai banyak elemen yang mesti saling bersinergi membangun birokrasi di masyarakat yang akuntabel. Diharapkan dari berbagai elemen tersebut dapat memberikan partisipasi sesuai kapasitas masing-masing. Setiap manusia pasti memiliki kompetensi dalam dirinya yang dapat diimplementasikan ke berbagai ranah untuk kemajuan bersama termasuk dalam lingkungan masyarakat. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya (Abdilah, 2010).

Menurut Davis (2010), Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya. Semua warga masyarakat sepatutnya memberikan partisipasinya di dalam memajukan masyarakat itu sendiri. Semisal ada sebuah kegiatan semua gotong royong saling membantu baik tenaga, pikiran maupun materi.

Menurut Sastropetro (1995:11) "Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya" Pengertian ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran ke dalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan ego atau diri sendiri atau pribadi yang lebih daripada sekedar kegiatan fisik semata.

Berbicara mengenai pemuda, Ir. Soekarno presiden pertama Indonesia pernah mengatakan "Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut Gunung Semeru dari akarnya lalu beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia." Dari ungkapan tersebut bisa diartikan bahwa , pemuda mempunyai potensi dan daya kekuatan yang luar biasa dibandingkan dengan generasi tua. Generasi muda adalah para penduduk Indonesia usia yang aktif dan tentunya memiliki spirit yang tinggi. Para pemuda –pemudi harapan bangsa yang akan menjadi generasi penerus dan pemegang kendali arah tujuan bangsa Indonesia kedepannya, agar seluruh rakyat Indonesia semakin makmur dan jauh dari kemiskinan , agar Indonesia bisa terus berkembang dan dipandang sebagai sebuah negara maju yang di akui dimata dunia (Siswantini, Wiwin & Soekiyono, 2013).

Menurut Huraerah (2008: 102) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan juga bagian dari partisipasi pemuda diantaranya :

1.Partisipasi buah pikiran, yaitu menyumbangkan ide/gagasan, pendapat saran, kritik dan pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan. Artinya semua masyarakat diharapkan dapat mencurahkan buah pikirannya seperti menganalisis kejadian-kejadian dimasyarakat, memberikan masukan atau usulan yang membangun, kemudian juga bermusyawarah menjalin komunikasi dengan

landasan sikap lapang dada dan keterbukaan sehingga semua aspirasi dapat diserap dan menghasilkan keputusan yang mufakat.

2.Partisipasi tenaga dan ketrampilan, yaitu menyumbangkan tenaga dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela atau berupa pemberian bantuan skill yang dimiliki seseorang untuk perkembangan program. Artinya dalam sebuah kegiatan di masyarakat yang kiranya membutuhkan tenaga gotong royong, hendaknya perlu kepekaan masyarakat untuk sama-sama saling bekerja sama. Terlebih apa yang dilakukan itu untuk mewujudkan misalnya fasilitas atau bangunan umum, bersih-bersih lingkungan, event masyarakat dll, yang ditujukan untuk kemaslahatan bersama.

3.Partisipasi harta benda, yaitu menyumbangkan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana atau fasilitas untuk kepentingan program. Beberapa orang dimasyarakat pada umumnya memiliki kesejahteraan ekonomi berada diatas orang di sekitarnya. Hal demikian dapat menjadi sebuah peluang kebaikan dan bagian dari partisipasi terhadap kemajuan masyarakat. Terkadang juga orang memiliki kesibukan dalam pekerjaan atau kesibukan lainnya sehingga tidak bisa secara langsung untuk turun berpartisipasi di masyarakat. Namun demikian bukan berarti orang tersebut tidak ada kesempatan untuk berpartisipasi, beberapa orang berusaha menyisihkan hartanya untuk kemudian di berikan kepada masyarakat sebagai bentuk partisipasinya.

Pemuda adalah bagian dari masyarakat yang pada usianya memasuki usia yang produktif. Ditinjau dari beberapa aspek seorang pemuda memiliki tingkat potensi yang lebih unggul daripada orang yang pada usia pra produktif (anak-anak) dan pasca produktif (orang tua lansia) dari segi tenaga, pola pikir, dan spirit. Tak ayal jika roma irama dalam lagunya menyebut bahwa masa muda adalah masa yang berapi-api. Maka dari itu kesempatan bagi para pemuda untuk memberi dampak positif bagi masyarakat sangat terbuka. Pemuda yang baik adalah pemuda yang tidak hanya memiliki akal pintar saja tetapi juga memiliki perilaku atau sopan santun yang baik biasanya pemuda yang memiliki ilmu agama (agamis) akan nampak pada tingkah lakunya. Menurut Azyumardi Azra (2000) generasi muda yang agamis dapat dilihat dari 3 (tiga) kategori yaitu, Generasi muda yang memiliki visi, yaitu generasi muda yang bisa membangun tradisi intelektual memiliki pandangan luas dan berfikir kedepan serta memiliki target, Generasi muda yang memiliki nilai, yaitu berusaha mempertajam hati nurani melalui penanaman nilai-nilai moral agama, Generasi muda yang memiliki keberanian, yaitu sungguh-sungguh dan semangat dalam melakukan aktualisasi program.

Termasuk pemuda di lingkungan Rt 002, Rt 001, dukuh Kambangrejo, Seperti yang disampaikan oleh ketua karang taruna desa Bedingin yaitu Mas Afif yang peneliti wawancarai pada tanggal 7 Juli 2022 menurut beliau :

Pemuda mriki semangate apik mas, pas enek kegiatan nggih kompak nopo maneh kegiatan sing wonten asile niku luwih semangat, kados lomba 17an, mayoran, dorongan nek gardu kaleh jogo lingkungan, kegiatan-kegiatan lingkungan lintune nggih lumayan rame, tapi nk pas nepaki kerja utawi sekolah nggih sepi. Masyarakat nggih semangat, seneng nek pemudane gelem kompak, gelem kreatif.

Menurut Iswadi (2020) Pemuda adalah laskar penerus yang digandrungi berbagai potensi, sehingga membuat para pemuda diserupakan dengan orang yang penuh optimis ,revolusioner, spirit dan berpikir ke depan. Potensi positif seorang pemuda sangat mampu untuk menghadapi perubahan dan menjadi pelopor perubahan yang membawa kesejahteraan. Dalam partisipasinya pemuda juga harus bisa untuk menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah desa, karena setiap tindakan dimasyarakat harus ada penanggung jawab dan tidak lain adalah pemerintah desa.

Hal demikian juga disampaikan oleh mas Gatot pemuda setempat yang peneliti wawancara pada tanggal 10 Juli 2022 informasi yang penulis dapatkan:

Kegiatan enten lingkungan iku digarap bareng-bareng Mas opo maneh cah nom iku kudu luweh cak cek biasane sing tuwek iku manut sing nom, kabeh masyarakat sing iso rewangi yomelu rewangi. Mboten dewe nek kanggone lingkungan, dimusyawarahne riyen mas.

Beberapa peran pemuda diantaranya yaitu :

- a. Agent of Change atau agen perubahan. Artinya bahwa pemuda Indonesia sebenarnya memiliki peranan untuk menjadi pusat dari kemajuan bangsa Indonesia itu sendiri. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui pengadaan perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat, baik secara nasional maupun daerah, menuju kepada arah yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang (Poerwanto, 1999:10). Hal ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki peluang dan posisi dimasyarakat sebagai motor penggerak pembawa perubahan untuk kemajuan yang lebih baik di masyarakat.
- b. Agent of Development atau agen pembangunan sebagai penerus bangsa. Artinya bahwa para pemuda Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya meluncurkan atau melaksanakan berbagai macam pembangunan di berbagai macam bidang, baik pembangunan nasional maupun pembangunan daerah (Poerwanto, 1999:11). Peran pemuda dalam pembangunan disini tidak hanya sebatas pembangunan fisik saja, lebih daripada itu pembangunan yang dimaksud adalah pemuda dalam membangun pola pikir, sikap, karakter, norma masyarakat dll.

Peran pemuda di Rt 002, Rw 001 Dukuh Kambangrejo, Desa Bedingin, nampak jelas juga di sampaikan oleh mas Apri yang penulis wawancarai pada tanggal 19 Juli 2022 pemaparan beliau:

Pemuda mriki nggih ngetenniki, lumayan akeh mas, enek kegiatan bareng-bareng ngewangi. Kegiatan keagamaan *nggih* tumut kados yasinan, kenduri, pas poso nggih wonten sing tumut kegiatan tarawih, darus, takbiran ngoten niku.

Pemuda dipandang masyarakat adalah generasi pengganti yang paling dekat sehingga diharapkan untuk memiliki spirit dalam bermasyarakat yang tinggi, mempunyai kepekaan terhadap segala hiruk pikuk dimasyarakat dan mampu memberikan sumbangsinya.

Peran Pemuda sangatlah penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang dinamis dan terus berkembang. Peran penting pemuda di berbagai bidang akan nampak pada sikap dalam kegiatan dimasyarakat termasuk dalam hal keagamaan. Anggapan masyarakat pemuda dianggap berpartisipasi apabila semisal terdapat kegiatan dimasyarakat kemudian pemuda juga mengikuti dan berperan. Seperti yang disampaikan oleh Mas Sukri selaku tokoh pemuda dilingkungan tersebut yang peneliti interview pada tanggal 18 Juli 2022, beliau memaparkan bahwa pemuda di lingkungan Rt 002 Rw 001 cukup baik dalam hal keagamaan misalnya ketika ada kegiatan salah satunya kenduri bungah, kenduri bungah adalah sebuah tradisi lokal masyarakat setempat, yaitu sebagai sarana wujud syukur masyarakat yang berupa kegiatan iring-iringan pawai membawa oncor oleh seluruh masyarakat berjalan sampai ke bukit/lemah gemplah, lemah gemplah sendiri merupakan salah satu aset alam yang ada di desa Bedingin. Sikap partisipasi dan pemuda juga nampak ketika pada bulan ramadhan dimana pemuda begitu antusias untuk menyemarakkan bulan ramadhan dengan berbagai kegiatan. Peneliti juga mengamati langsung pada saat hari raya Idul Adha pemuda setempat juga begitu aktif untuk membantu proses Qurban sehingga kegiatan Qurban lebih ramai dan cepat terselesaikan.

Seperti yang disampaikan juga oleh mas Rinjani yang penulis himpun informasinya pada 19 Juli 2022 bahwa, pemuda di lingkungan Rt 002 Rw 001 dalam hal kekompakan, gotong royong, ikut ambil bagian dimasyarakat dalam sebuah kegiatan itu baik, salah satu bukti kekompakan pemuda disana adalah menurut mas Rinjani adanya inventaris yang cukup lengkap yang dikelola oleh pemuda seperti terop, kursi, meja, piring, sendok, gelas dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan masyarakat semisal ada yang menggelar hajatan.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa, pemuda memiliki kompetensi dan peluang untuk berperan membangun masyarakat dalam lingkup atau ranah apapun menjadi lebih baik. Tidak hanya dalam bentuk fisik saja melainkan keterlibatan dalam menata pola pikir, sikap, dan norma dimasyarakat itu juga sangat penting. Maka, masyarakat harus memberi peluang yang lebar kepada para pemuda untuk menunjukkan aksinya dimasyarakat. Namun harus tetap mendapat rambu-rambu dalam pengawasan dan pengarahan dari masyarakat.

Esensi Moralitas Keagamaan di Masyarakat

Terwujudnya Kerukunan, kedamaian dalam lingkungan masyarakat tergantung juga pada masyarakat itu sendiri. Jika dalam sebuah masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan menerapkannya niscaya tidak akan ada suatu masalah dimasyarakat. Adapun masalah muncul itu hanya seperti istilah “sayur tanpa garam” adanya masalah-masalah dimasyarakat jika mampu disikapi dengan baik, maka akan menjadi jembatan untuk mempererat hubungan kebaikan didalam masyarakat. Setiap lapisan masyarakat wajib untuk mengikuti norma-norma yang ada dimasyarakat yang telah disepakati bersama ditetapkan untuk kemudian sebagai pedoman dalam bermasyarakat. Setiap masyarakat harus memiliki kepekaan untuk saling menjaga, menghormati, mengasihi sesama anggota masyarakat. Kepekaan dan kepedulian penting untuk di tanam dan ditumbuh kembangkan bagi setiap masyarakat melalui pendidikan dibangku sekolah maupun didalam pendidikan masyarakat (nonformal/informal).

Menurut Mulyasa (2011), bahwa pendidikan didefinisikan dengan sesuatu yang bisa mengembangkan dan meningkatkan potensi masyarakat, dapat menumbuhkan semangat, serta membangkitkan gairah generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya dengan optimal dengan tujuan untuk kepentingan pembangunan masyarakat seluruhnya. Pendidikan yang penting untuk ditanamkan kepada setiap orang tidak hanya pendidikan skill dan ketrampilan melainkan pendidikan untuk menata diri agar menjadi manusia yang baik di dalam pandangan masyarakat dan baik juga sebagai hamba di dalam beragama, yaitu pendidikan moral dan sikap. Dalam segala hal agama menjadi fondasi utama sebagai pedoman yang mutlak kebenarannya. Maka wajib untuk mendasarkan segala hal termasuk pendidikan sikap dan moral kepada ajaran agama. Moral beragama penting dalam menata pola pikir masyarakat yang kemudian di aplikasikan dalam tindakannya di lingkungan masyarakat.

Secara etimologis istilah moral berasal dari Bahasa Latin “mores” yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara hidup. Pengertian tersebut mirip dengan kata ethos dalam Bahasa Yunani dan kemudian dikenal dengan “etika”. Kata ini pun mempunyai arti adat istiadat atau kebiasaan (Poespoprojo, 1986:35). Moral adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam diri manusia, moral mempengaruhi segala tindakan, perilaku seseorang. Menurut Kant, moralitas adalah hal keyakinan sikap batin dan bukan hal sekadar penyesuaian dengan aturan dari luar entah itu aturan negara, adat istiadat, atau agama. Jadi bahwa asal taat pada peraturan belum menjamin kualitas moral (S.P .Lili, 1991). Maka dapat dipahami moralitas keagamaan adalah adat istiadat, kebiasaan, etika, cara hidup yang berpedoman pada agama. Menurut Solomon, (1987) Bentuk penerapan moral dimasyarakat disebut moralitas. Cakupan moralitas lebih mendalam daripada moral. Moralitas tidak hanya diartikan pada suatu perbuatan-perbuatan yang baik tetapi lebih daripada itu yaitu ketaatan atau kepatuhan

terhadap hukum atau norma dimasyarakat.

Dalam Menciptakan tatanan masyarakat yang baik dimana pun baik dalam lingkup masyarakat kecil Rt sampai sebuah negara pasti memerlukan sebuah aturan hukum, hukum yang sudah pasti membawa kebenaran adalah Agama, dalam setiap tindakan yang didasarkan pada norma agama maka akan timbul kemaslahatan karena sekali lagi agama adalah sumber yang absolut. Untuk menanamkan nilai-nilai agama dimasyarakat tentunya harus dimulai dari dasar yaitu mindset lebih daripada itu agama juga harus diselaraskan dengan hati. Maka moralitas keagamaan menjadi bagian penting bagi masyarakat.

Lebih mendalam Al Ghazali (1986:45) mengemukakan bahwa nilai moral yang diajarkan agama Islam menghasilkan empat keutamaan (fadhail) yaitu (1) al-Hikmah, kemampuan kognitif dalam menetapkan pilihan yang terbaik dalam pemikiran, sikap maupun tindakan, artinya ajaran Islam mengarahkan seorang untuk berpikir dan bertindak yang baik dan bermanfaat; (2) al-'Adâlah, kondisi mental yang memiliki kemampuan pengendalian terhadap nafsu, emosi, maupun subyektifitas serta mengarahkan kecenderungannya pada kebenaran dan objektifitas, artinya ajaran agama islam dapat mengontrol setiap pikiran dan perbuatan manusia lahir maupun batin agar tidak menyimpang dan merugikan; (3) al-Iffah, ketahanan diri dalam menata sikap dan tindakan sehingga tidak terjebak dalam ketamakan materi, dan selera hedonistik, artinya ajaran agama Islam dapat membentengi diri dari hal-hal negatif yang dapat menciderai nilai-nilai kebaikan pada diri manusia; (4) asSyajā'ah, keberanian secara moral untuk melakukan tugas maupun kewajiban dengan pertimbangan nalar dan integritas moral, artinya ajaran agama Islam yang sudah pasti kebenarannya memberikan spirit dan keberanian dalam setiap tindakan manusia.

Masyarakat Indonesia seluruhnya adalah manusia yang beragama. Agama sebagai jembatan menuju tuhan untuk menemukan kebenaran serta ketenangan didalam dirinya. Setiap masyarakat akan mendasarkan tindakannya sesuai agamanya masing-masing. Agama Islam adalah agama yang mayoritas di Indonesia. Pada tahun 2021 data menunjukkan bahwa umat agama Islam di Indonesia adalah sekitar 85% yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Di tempat peneliti melakukan penelitian yaitu Rt 002 Rw 001, dukuh Kambangrejo, Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, seluruh masyarakat adalah penganut agama Islam. Kondisi keagamaan masyarakat disana baik, masyarakat sangat antusias dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama. Walaupun secara pendidikan agama dibangku sekolah mereka rendah khususnya yang saat ini sudah sepuh atau tua, tetapi secara praktik dalam artian tindakan yang menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti shalat berjamaah, yasinan, tahlilan, genduri, dan ada kegiatan unik yang menjadi ciri khas masyarakat Rt 002, Rw 001, Dukuh Kambangrejo adalah adanya kitab Ambyo, kitab yang hanya ada satu-satunya di desa Bedingin yang sangat kental dengan ajaran agama Islam karena berisi

kisah para nabi dan pemaknaannya yang sangat luas dan kitab ini sering dibacakan ketika ada kelahiran bayi dilingkungan maupun diluar lingkungan. Seperti data Informasi yang penulis peroleh dengan wawancara kepada Mbak Prapno selaku tokoh agama setempat pada tanggal 17 Juli 2022:

Masyarakat mriki sae dek pemudane nggih sae, babagan agama kados kulo niki namung lulusan SD saestu. Kegiatan agamane nggih sae, sholat jamaah,yasinan tahlilan,initine guyub rukun. Kitab Ambyo niku kitab Asli Bedingin sak Ponorogo mboten enten, macane damel gending enten larase, isine niki crita para nabi, sampun dangu wonten nek 72 tahun, biasane diwaca pas enten lahiran bayi. Mubaligh niku menawi saged ngecakne kitab ambyo niku ngeten (jempol).

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa, Sikap keagamaan yang sudah tertanam didalam masyarakat akan membawa kebaikan-kebaikan yang menciptakan kerukunan dan kedamaian. Sikap merupakan realisasi dari pengetahuan dan ilmu, jika memiliki ilmu tanpa adanya tindakan nyata maka hanya menjadi butiran debu yang dihempas angin. Maka sangat esensi moralitas keagamaan untuk dibangun dimasyarakat dengan melibatkan semua lapisan masyarakat termasuk juga kaum pemuda.

4. KESIMPULAN

Pemuda memiliki peran dilingkungan masyarakat di berbagai ranah termasuk dalam membangun moralitas keagamaan. Moralitas keagamaan penting untuk dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian dimasyarakat. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemuda di lingkungan Rt 002, Rw 001 memiliki peran dalam membangun moralitas keagamaan dimasyarakat diantaranya adalah ikut serta dalam kegiatan keagamaan dimasyarakat seperti tahlilan, yasinan, pengajian, gotong royong membantu masyarakat, aktif dalam kegiatan pada bulan ramadhan seperti shalat tarawih, tadarus quran, takbiran dan pada saat idul adha, menjaga keamanan lingkungan, memakmurkan masjid, penggerak masyarakat agar kreatif, dan menjadi contoh dalam kekompakan, kerukunan, ketertiban. Pemuda dengan segudang potensi yang dimiliki sangat diharapkan mampu untuk ambil bagian memberikan partisipasi dalam membangun masyarakat dan dapat bersinergi untuk kebaikan serta kemaslahatan bersama.

REFERENSI

- al-Ghazali, al-Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad. (1986). *Ihyâ 'Ulûmuddîn*, Jilid III. Kairo: Dâral-Kutûbal-'Arabiyyah.
- Azra, Azyumardi. (2000). *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Jadi Buih*. Bandung: Mizan.
- Davis, K. (2010). *Organizational Behavior Human Behavior at Work 13th Edition*. New Delhi: Mcgraw Hill Company.
- Hamali, S. (2011). Sikap Keagamaan dan Pola Perilaku Masyarakat Madani. *Al-AdYaN*, 6(2), 84.
- In'am, A. (2020). Peranan Pemuda Dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan. *INTIZAM: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam,3(2), 67-68.
- Iswadi, Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*,2(2), 214.
- Moleong, Lexy. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poespoprojo. (1986). *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. (1999). *Peduli Sosial*. Bandung: UMM press.
- Solomon, C. R. (1987). *Etika Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- S.P .Tjahjadi, Lili. (1991). *Hukum Moral: Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika Dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sastropetro, Santoso R.A. (1995). *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Bandung.
- Siswantini, Wiwin, Soekiyono. (2013). *Mewujudkan Kepemimpinan Generasi Muda Dengan Kewirausahaan*. Dalam : *Seminar Nasional Fisip-UT 2013*.
- Taufik, A. (2010). *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Jalan Sutra.